



Implementasi Supervisi Peer To Peer dalam Mengembangkan Kompetensi Guru

Supatah¹, Muhammad Thohri², Moh. Iwan Fitriani³, Safinah⁴

¹ olandpatah@gmail.com, ² mthohri@uinmataram.ac.ad, iwanfitriani@uinmataram.ac.id

^{1,2,3} Manajemen Pendidikan Islam, UIN Mataram, Indonesia

⁴ Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur, Indonesia

Abstract

This research aims to describe the implementation of peer to peer supervision in developing teacher competency at SMPN 17 Mataram and MTSN 3 Mataram, Sekarbela sub-district. This research uses qualitative research methods to produce descriptive data. The data in this research consists of two types, namely; primary data and secondary data. Data collection techniques use; 1) Observation 2) Interview 3) Documentation. The data analysis techniques that researchers use are; Data collection coincides with the research process, presenting data, reducing data and drawing conclusions. The techniques used to test the validity of the data are; source triangulation and time triangulation. The research results show that the implementation of peer to peer supervision at SMPN 17 Mataram and MTSN 3 Mataram involves various forms, such as determining teaching administration and assessing learning tools. Teacher competencies developed through peer supervision include collaboration skills, communication, pedagogical knowledge, and the use of technology at SMPN 17 Mataram, as well as self-reflection skills, collaboration, active learning skills, and pedagogical knowledge at MTSN 3 Mataram.

Keywords: Supervision, Peer To Peer, teacher competency

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi supervisi *peer to peer* dalam mengembangkan kompetensi guru SMPN 17 Mataram dan MTSN 3 Mataram kecamatan sekarbela. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif menghasilkan data deskriptif. Data pada penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu; data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan; 1) Observasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu; pengumpulan data bersamaan dengan proses penelitian, penyajian data, data reduksi dan penarikan kesimpulan. Teknik yang digunakan dalam uji keabsahan data yaitu; triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi *peer to peer* di SMPN 17 Mataram dan MTSN 3 Mataram melibatkan berbagai bentuk, seperti penetapan administrasi pengajaran dan penilaian perangkat pembelajaran. Kompetensi guru yang berkembang melalui supervisi *peer to peer* mencakup kemampuan kolaborasi, komunikasi, pengetahuan pedagogik, serta penggunaan teknologi di SMPN 17 Mataram, dan kemampuan merefleksi diri, kolaborasi, keterampilan pembelajaran aktif, dan pengetahuan pedagogik di MTSN 3 Mataram.

Kata kunci : Implementasi, Supervisi, Peer To Peer.

PENDAHULUAN

Standar pendidikan yang berkualitas mencakup aspek akademis, moral, dan keterampilan sosial, telah menjadi cita-cita berbagai elemen dalam dunia pendidikan. Ini tidak hanya menjadi tujuan kepala sekolah yang bertanggung jawab atas visi sekolah, tetapi juga menjadi keinginan dalam hati setiap guru yang dengan tekun mengajarkan pengetahuan dan nilai kepada para siswa, serta menjadi impian siswa yang ingin menjadi pribadi berdaya saing dalam kompleksitas global. Namun, aspirasi ini tak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga melibatkan beragam pemangku kepentingan atau stakeholder. Di antaranya adalah orang tua yang mempercayakan pendidikan anak-anaknya kepada lembaga pendidikan, guru sebagai pelaksana pembelajaran, serta pemerintah yang mengembangkan kebijakan pendidikan nasional. Setiap unsur ini memiliki kepentingan yang saling terkait dalam membentuk sistem pendidikan yang unggul.

Keberlangsungan pendidikan berkualitas tidak hanya terbatas pada pencapaian akademis semata, melainkan juga melibatkan pembentukan karakter dan penguasaan keterampilan individu. Sebagai pijakan utama bagi perkembangan generasi muda, pendidikan yang berkualitas dan kontekstual tentunya akan memberikan wawasan yang lebih luas tentang dunia, merangsang rasa ingin tahu yang kuat, dan membentuk kapasitas berpikir kritis yang esensial dalam menghadapi dinamika perubahan zaman ini (Sudarwan 2011).

Salah satu faktor krusial yang memiliki peran sentral dalam menentukan mutu pendidikan yang unggul adalah pelaksanaan supervisi pendidikan. Boardman sebagaimana yang dikutip oleh Nur Aedi, menyatakan bahwa supervisi merupakan upaya berkelanjutan dalam merangsang, mengkoordinasikan, dan membimbing pertumbuhan para guru di sekolah. Tujuannya adalah agar para guru tersebut memahami dengan lebih mendalam dan mampu lebih efektif dalam melaksanakan semua fungsi pengajaran (Aedi 2014). Dengan demikian, disimpulkan bahwa supervisi pendidikan merangkum serangkaian tindakan dan strategi yang bertujuan untuk memantau, mendukung, dan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar serta seluruh aspek pendidikan di suatu lembaga atau sistem pendidikan. Melalui supervisi pendidikan, pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, waka kurikulum, kasubag tata

usaha dan tim pengawas pendidikan berkolaborasi untuk memastikan bahwa standar pendidikan yang tinggi dapat diwujudkan dan dipertahankan.

Secara umum, tujuan dari supervisi adalah memastikan bahwa tugas-tugas seorang guru dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan keluaran yang efisien dan efektif, serta berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Pendapat Glickman seperti yang dikutip dari Ahmad Susanto terkait dengan tujuan dari supervisi, mengungkapkan bahwa “supervisi akademik membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan untuk peserta didik” (Susanto 2016).

Untuk mencapai tujuan supervisi yang meliputi peningkatan kualitas pengajaran dan pengembangan profesionalisme guru, dibutuhkan penerapan beragam model, teknik, dan pendekatan supervisi yang relevan. Di antaranya adalah supervisi klinis, supervisi ilmiah, dan pendekatan lainnya yang mendukung upaya mencapai efektivitas dalam mengembangkan sistem pendidikan. Dengan menggabungkan pendekatan-pendekatan ini, proses supervisi dapat membawa dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dan perkembangan berkelanjutan para pendidik (Inayatullah 2011). Supervisi ilmiah melibatkan pendekatan yang lebih berbasis penelitian dan pengembangan ilmiah. Guru diajak untuk merancang eksperimen pembelajaran, mengumpulkan data, dan menganalisis hasilnya guna terus memperbaiki proses pembelajaran (Asf dan Mustofa 2013).

Pentingnya supervisi pendidikan terletak pada kemampuannya untuk menjadi alat refleksi yang terus menerus, mendeteksi kelemahan dan peluang untuk perbaikan dalam sistem pendidikan. Ketika supervisi dijalankan dengan kolaborasi yang kuat, didukung oleh komunikasi terbuka dan dialog antara berbagai pihak terlibat, ia mampu mengarahkan arah pembelajaran ke arah yang lebih dinamis dan relevan dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, implementasi yang cermat dan berkelanjutan dari supervisi pendidikan adalah langkah penting dalam memastikan bahwa pendidikan yang berkualitas tidak hanya menjadi tujuan, tetapi juga kenyataan yang dapat diwujudkan bagi generasi mendatang.

Salah satu jenis supervisi yang populer dalam beberapa tahun terakhir adalah supervisi teman sebaya (*peer supervision*). Supervisi teman sebaya adalah pendekatan yang melibatkan rekan sejawat atau sesama guru dalam melakukan pengawasan,

kolaborasi, dan pertukaran umpan balik terkait dengan praktik pengajaran. Pendekatan ini mencerminkan semangat kerjasama dan pembelajaran kolektif di antara para pendidik (Mulyasa 2011).

Pada supervisi teman sebaya, para guru secara sukarela bekerja sama untuk memberikan umpan balik, saran, dan pandangan mengenai pengajaran satu sama lain. Prosesnya melibatkan pengamatan langsung terhadap sesi pembelajaran, analisis kolaboratif terhadap metode pengajaran, serta diskusi mengenai strategi dan pendekatan yang dapat ditingkatkan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui refleksi mendalam, berbagi pengalaman, dan pertukaran ide yang berpusat pada pertumbuhan profesional bersama (Hadi dkk. 2019).

Supervisi teman sebaya memiliki sejumlah manfaat yang signifikan. Pertama-tama, pendekatan ini menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di mana guru dapat berbagi tanpa takut kritik atau evaluasi yang bersifat penilaian. Selain itu, ini juga memungkinkan para guru untuk memahami lebih baik variasi dalam strategi pengajaran yang dapat efektif dalam berbagai konteks kelas (Hadi dkk. 2019). Melalui proses kolaboratif ini, pengajaran dapat ditingkatkan, dan pendidik dapat lebih mudah mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dalam metode mereka.

Para guru menjadi lebih terlibat secara aktif dalam proses supervisi, dan mereka mendapatkan masukan dan umpan balik dari rekan sejawat yang sama-sama berada dalam lingkungan yang serupa (Supardi 2014). Hal ini dapat memberikan nilai tambah bagi para guru, karena supervisi yang dilakukan oleh teman sejawat lebih mengandung keakraban, kebersamaan, dan kepercayaan. Selain itu, Supervisi teman sebaya juga mendukung perkembangan profesional yang berkelanjutan, mengingat bahwa guru memiliki peluang untuk terus belajar dari pengalaman dan wawasan kolega mereka. Melalui pendekatan supervisi antar teman sejawat ini, maka tentunya dapat terjalin hubungan kerjasama yang erat di antara guru-guru dalam lembaga pendidikan (Hadi dkk. 2019)

Sama halnya dengan supervisi teman sebaya atau supervisi *peer to peer* di SMPN 17 Mataram dan MTSN 3 Mataram. Berdasarkan studi pendahuluan bahwa SMPN 17 Mataram dan MTSN 3 Mataram memiliki reputasi sebagai sekolah favorit di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Kedua sekolah tersebut telah berhasil memperoleh akreditasi A dari badan akreditasi nasional. Sedangkan tingkat kelulusan siswa dalam kurun waktu 3 tahun terakhir (2019-2022) mencapai 100%, dan Kedua

sekolah memiliki guru profesional yang memiliki sertifikat pendidik, serta menjalankan supervisi secara teratur.

Struktur administratif dan badan yang mengawasi kedua sekolah. SMPN 17 Mataram berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Mataram, sementara MTSN 3 Mataram berada di bawah Kementerian Agama Kota Mataram. Jumlah siswa di SMPN 17 Mataram adalah sekitar 390, sementara MTSN 3 Mataram memiliki jumlah siswa yang lebih besar, mencapai sekitar 700 siswa. Hal tersebut menunjukkan adanya efektivitas dari proses pembelajaran yang diberikan oleh guru-guru yang memiliki kompetensi yang memadai. Oleh karena itu, dapat disinyalir bahwa peran *supervision peer to peer* memiliki andil yang signifikan dalam menciptakan kondisi yang mendukung terciptanya prestasi dan mutu pembelajaran yang unggul di kedua sekolah tersebut. Melalui supervisi antar teman sejawat ini, guru-guru pada sekolah tersebut dapat bekerja sama dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, bertukar informasi, serta melakukan evaluasi hasil belajar para siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell 2013). Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Moleong 2018). Sehingga pada penelitian ini berusaha mendeskripsikan tentang bentuk implementasi supervisi *peer to peer*, kompetensi guru yang dominan dikembangkan melalui supervisi *peer to peer* serta sisi positif dan negatif supervisi *peer to peer* dalam mengembangkan kompetensi guru SMP dan MTS di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), serta dokumentasi. (1) Wawancara : terkait dengan permasalahan yang dikaji termasuk bentuk implementasi supervisi *peer to peer*, kompetensi guru yang dominan dikembangkan melalui supervisi *peer to peer* serta sisi positif dan negatif supervisi *peer to peer* dalam mengembangkan kompetensi guru SMP dan MTS di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. (2) Observasi: Observasi dalam penelitian kualitatif ini berfokus pada deskripsi dan interpretasi kejadian yang terjadi dalam konteks alami tanpa mengintervensi secara aktif. Peneliti mencatat segala sesuatu yang

diamati, termasuk perilaku, ekspresi, interaksi sosial, lingkungan fisik, dan situasi yang terjadi (Arikunto 2006). (3) Dokumentasi: memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai sistem supervisi *peer to peer* dalam meningkatkan kompetensi guru. Dokumen berupa lembar hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu; *Data Collection*; pengumpulan data bersamaan dengan proses penelitian, *Display data*; (penyajian data), *Reduction data* (data reduksi) dan *Congclusion* (penarikan kesimpulan) (Miles, Huberman, dan Saldana 2013). Teknik yang digunakan dalam uji keabsahan data yaitu; 1) triangulasi sumber: seluruh informan yang di wawancara 2) triangulasi waktu: melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda serta dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian data tersebut.

PEMBAHASAN

Implementasi Supervisi Peer To Peer di SMPN 17 Mataram dan MTSN 3 Mataram

Sebagai bagian dari jaringan kerja sesama pendidik, kegiatan supervisi *peer to peer* menjadi suatu pendekatan konstruktif yang menggambarkan proses evaluasi dan pemantauan kinerja pendidikan antar-rekan sesama. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menjalankan evaluasi terinci atas hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan oleh sesama pengajar, dengan harapan dapat membentuk dan mempertahankan suatu lingkungan pembelajaran kelas yang sangat kondusif. Pendekatan ini membuka pintu bagi dialog yang kolaboratif antara rekan-rekan sejawat, memberikan ruang untuk berbagi pengalaman, ide, dan praktik terbaik dalam upaya bersama meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan belajar yang bersangkutan. Supervisor dari teman sejawat sangat membantu dalam proses supervisi klinis guna dalam peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional (Risnita 2021). Penelitian terkait implementasi supervisi ini dilakukan di SMPN 17 Mataram dan MTSN 3 Mataram.

SMP N 17 Mataram, menunjukkan bahwa dalam evolusinya, supervisi dilakukan oleh rekan guru yang memiliki senioritas kepada rekan guru yang masih lebih junior yang diperoleh secara lengkap berdasarkan hasil wawancara penulis

dengan para rekan guru. Proses ini dilakukan oleh guru yang memiliki kemampuan lebih membimbing guru yang memiliki kemampuan standar. Langkah-langkah yang dilakukan oleh rekan guru adalah dengan mencocokkan materi, menentukan waktu pelaksanaan, menyesuaikan teknik dan pendekatan, menentukan media dan menentukan kelas yang akan dibina. Langkah-langkah tersebut dilaksanakan dengan menggunakan beberapa teknik seperti mencermati administrasi mengajar serupa RPP dengan langkah-langkahnya dengan model teknik cara pendekatan dan proses evaluasi serta media ajar. Langkah-langkah ini tentunya dilakukan dengan beberapa teknik seperti penilaian perangkat pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran. Sehingga hal tersebut merupakan tahapan dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut sebagai bentuk dalam memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*planing, organizing, actuating, controlling*) (Kristiawan, n.d. 2017). Langkah-langkah supervisi ini dilakukan dengan teknik pengawasan dan pemeriksaan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan supervisi rekan sejawat yang terjadi di lingkungan sekolah tentunya dilakukan dengan memahami beberapa indikator yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah terlebih dahulu, teknik pelaksanaan supervisi, keterlibatan semua pihak dan menumbuhkan motivasi. yang kemudian dilaksanakan secara objektif dalam bentuk observasi selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung (Handayani, Madjdi, dan Suad 2021). Supervisi teman sejawat dilakukan dengan saling berkomunikasi dan hanya dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat sehari-sehari.

Pelaksanaan supervisi di lingkungan MTSN 3 Mataram adalah bentuk implementasi supervisi yang dilakukan oleh rekan sejawat. Supervisi teman sejawat dilakukan dengan evaluasi belajar dan efektivitas metode, media, teknik dan pendekatan yang digunakan. Dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh rekan sejawat, terhadap beberapa langkah yang dilakukan yang dalam hal ini seperti melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dengan teknik yang dilakukan adalah kunjungan kelas, diskusi dan menilai diri sendiri dimana sehingga ada beberapa langkah yang dilakukan oleh supervisior yaitu yakni tujuan pembelajaran, memahami materi dan memahami karakteristik.

Proses supervisi ini dilakukan secara langsung dengan melibatkan observasi di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya, rekan sejawat yang bertindak sebagai

supervisor memegang peranan krusial dengan melakukan penilaian berdasarkan standar yang telah ditentukan sebelumnya. Keberadaan standar penilaian ini memberikan arahan yang jelas dan terstruktur bagi supervisor dalam mengevaluasi setiap aspek kegiatan supervisi yang tengah dilakukan.

Pelaksanaan supervisi dilakukan oleh guru senior terhadap guru yang memiliki pengalaman lebih junior. Pendekatan ini tidak hanya mencerminkan adanya hierarki dalam struktur supervisi, tetapi juga menggambarkan pengakuan terhadap pengetahuan dan pengalaman guru senior sebagai sumber pembelajaran yang berharga bagi guru junior. Oleh karena itu, proses supervisi tidak sekadar berfungsi sebagai alat evaluasi, melainkan juga sebagai platform pembangunan kompetensi dan peningkatan keterampilan bagi guru yang sedang menjalani pengawasan. Berikut table yang menjelaskan tentang implementasi supervisi;

Tabel 1. Bentuk Implementasi Supervisi

SMP N 17 Mataram	MTSN 3 Mataram
1. Penetapan pengajaran	administrasi
2. Penilaian pembelajaran	perangkat
3. Mengikuti langkah-langkah pembelajaran.	
4. Dilakukan dengan beberapa tahapan yang dimulai dengan Perencanaan; Pelaksanaan; Evaluasi dan Tindak lanjut	
	1. Menetapkan tujuan pembelajaran
	2. Memahami materi yang diajarkan
	3. Mengkaji karakteristik pembelajaran yang terjadi.
	4. Penilaian terhadap proses pembelajaran
	5. Penilaian terhadap efektivitas metode
	6. Penilaian terhadap media
	7. Penilaian terhadap teknik
	8. Penilaian terhadap pendekatan yang digunakan oleh para pendidik.

Implementasi supervisi *peer to peer* di SMP N 17 Mataram termanifestasi melalui pendekatan senioritas yang diadopsi dalam proses pembimbingan antara guru senior dan junior. Dalam konteks ini, guru senior memegang tanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada guru junior dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan standar mereka dalam memberikan pembelajaran.

Langkah-langkah konkret pelaksanaan supervisi mencakup berbagai aspek, seperti pencocokan materi, penentuan waktu pelaksanaan, penyesuaian teknik dan pendekatan pengajaran, serta penentuan media dan kelas yang akan dibina. Proses ini melibatkan penerapan beberapa teknik khusus, termasuk tetapi tidak terbatas pada pemantauan administrasi pengajaran, penilaian perangkat pembelajaran, serta

pengikutan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditentukan. Selain itu, pendekatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut menjadi integral dalam kerangka supervisi peer to peer di SMP N 17 Mataram. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pelaksanaan supervisi *peer to peer* di SMP N 17 Mataram tidak hanya terbatas pada aspek senioritas guru, melainkan juga memperhatikan aspek teknis yang melibatkan sejumlah langkah konkret dalam rangka menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Pendekatan ini membuka peluang bagi dialog kolaboratif di antara rekan sesama guru, menciptakan ruang untuk berbagi pengalaman, ide, dan praktik terbaik, yang pada akhirnya diharapkan dapat secara bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan belajar yang bersangkutan.

Di samping itu, perlu dicatat bahwa pelaksanaan supervisi *peer to peer* di lingkungan MTSN 3 Mataram membentang lebih luas dan melibatkan serangkaian kegiatan yang mendalam. Proses ini melibatkan observasi dan wawancara sebagai dua komponen kunci, dengan langkah awal melibatkan persiapan berkas-berkas yang diperlukan untuk mendukung kelancaran proses supervisi.

Adapun langkah-langkah konkret dalam pelaksanaan supervisi di MTSN 3 Mataram dapat diuraikan dalam tiga langkah utama, yakni menetapkan tujuan pembelajaran, memahami materi yang diajarkan, dan mengkaji karakteristik pembelajaran yang terjadi. Selanjutnya, teknik evaluasi yang diterapkan mencakup penilaian terhadap proses pembelajaran dan efektivitas metode, media, teknik, serta pendekatan yang digunakan oleh para pendidik.

Sebagai tambahan, pendekatan yang lebih interaktif terlihat dari keterlibatan guru-guru dalam membantu kegiatan sesama guru. Mereka tidak hanya membatasi diri pada peran supervisi, tetapi juga secara aktif terlibat dalam mendukung aktivitas pengajaran rekan-rekan mereka. Hal ini dilakukan melalui metode observasi langsung di dalam kelas, di mana mereka berpartisipasi secara langsung untuk memberikan bantuan dan mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Keseluruhan proses ini menciptakan suatu dinamika yang memperkuat kolaborasi dan pertukaran pengalaman antar guru di lingkungan pendidikan MTSN 3 Mataram.

Temuan yang diungkap dalam penelitian ini menggambarkan adanya variasi yang signifikan dalam pelaksanaan supervisi peer to peer di antara kedua institusi pendidikan yang menjadi subjek penelitian. Dalam konteks ini, variasi tersebut tidak

hanya terbatas pada perbedaan pendekatan, melainkan juga melibatkan serangkaian perbedaan yang mencakup berbagai aspek, termasuk teknik, metode, dan strategi yang diterapkan oleh rekan sejawat di SMP N 17 Mataram dan MTSN 3 Mataram.

Analisis mendalam terhadap temuan ini mengungkapkan bahwa rekan sejawat di kedua sekolah tersebut mengimplementasikan pendekatan yang kreatif dan inovatif dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran di lingkungan belajar masing-masing. Berbagai pendekatan yang dilibatkan mencakup, namun tidak terbatas pada, metode pencocokan materi, penentuan waktu pelaksanaan, penyesuaian teknik dan pendekatan, serta penentuan media dan kelas yang menjadi fokus supervisi.

Selain itu, terdapat keberagaman dalam strategi yang digunakan, yang melibatkan langkah-langkah konkret seperti observasi kelas, wawancara, kunjungan kelas, diskusi, dan evaluasi diri. Temuan ini membuka perspektif baru terhadap kompleksitas dan dinamika dalam praktik supervisi *peer to peer*, memperkuat pemahaman bahwa upaya bersama dan kolaborasi antar rekan sejawat bukan hanya menciptakan variasi, tetapi juga menjadi pendorong utama dalam perbaikan berkelanjutan terhadap kompetensi guru dan kualitas pembelajaran di konteks pendidikan yang bersangkutan. Supervisi yang baik akan membuat proses pembelajaran di dalam kelas akan menjadi menyenangkan bagi peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar dengan baik, sehingga berdampak positif pada kualitas hasil belajar peserta didik (Supardi 2014).

Pengembangan Kompetensi Guru di SMPN 17 Mataram dan MTSN 3 Mataram

Dalam melakukan supervisi tentunya terdapat beberapa hal yang hendak dituju terkait dengan kompetensi guru yang hendak dikembangkan. Peningkatan mutu pendidikan terus diupayakan dengan adanya pengembangan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Alfath, Azizah, dan Setiabudi 2022). Dalam praktiknya, SMPN 17 Mataram melakukan supervisi teman sejawat ditujukan untuk memberikan beberapa fokus pengembangan seperti pengembangan kemampuan kolaborasi dan komunikasi. Kemampuan komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa berdampak pada sejauh mana komunikasi yang telah dibuat oleh guru tersebut dalam membuat siswa menjadi memahami apa yang telah disampaikan.

Selain berfokus pada pengembangan kemampuan komunikasi yang mencakup kemampuan guru dalam mengembangkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran diantaranya bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan guru untuk tampil bergairah dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran, dan kemampuan guru untuk mengelola interaksi dalam kegiatan pembelajaran. Supervisi teman sejawat juga berfokus pada pengetahuan pedagogik yang merupakan tonggak utama dalam menentukan apakah siswa yang hendak diberikan materi dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan. Sehingga rekan sejawat diharapkan dapat memahami kebutuhan belajar siswa dan dapat memilih metode pembelajaran yang dapat tepat sasaran.

Ada beberapa manfaat yang diperoleh guru maupun siswa dengan adanya kompetensi pedagogik yaitu guru dapat memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif siswa dan guru dapat memahami perkembangan kepribadian siswa dan merefleksikannya dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa dapat terpenuhi rasa ingin tahu, siswa dapat memiliki keberanian berpendapat dan kemampuan menyelesaikan masalah serta merasa lebih nyaman dalam kegiatan belajarnya. Selain itu, siswa dapat memahami perkembangan kepribadian siswa dan memanfaatkannya maka siswa memiliki kepribadian yang mantap dan memiliki rasa percaya diri sehingga mudah melakukan adaptasi.

Selain beberapa kompetensi diuraikan di atas, salah satu hal yang sangat krusial mengingat adanya; (1) perkembangan teknologi bahwasanya salah satu kompetensi guru yang harus dikembangkan adalah Penggunaan Teknologi dalam Pengajaran. Pengembangan kepada para guru-guru yang mungkin saja masih tidak dapat mengoperasikan teknologi dengan baik, hal ini mengingat banyak guru yang masih ada saat ini hidup pada zaman teknologi yang belum secanggih sekarang, sehingga penyesuaian tututan zaman merupakan hal yang wajib untuk dilakukan. (2) Pengelolaan Kelas dan Manajemen Waktu dimana guru diberikan kesempatan yang sangat berharga untuk saling bertukar dan berbagi pengalaman dalam mengelola kelas dan manajemen waktu secara efektif. Dalam kerangka ini, guru dapat berdiskusi tentang berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul di dalam kelas, seperti membangun hubungan yang positif dengan siswa, mengelola dinamika kelas yang kompleks, serta mengidentifikasi solusi-solusi kreatif untuk mengoptimalkan waktu pembelajaran. Melalui pertukaran gagasan ini,

suasana kolaboratif yang diperoleh dari supervisi teman sejawat tidak hanya memperkaya pengajaran guru, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar siswa di lingkungan pendidikan.

Pengembangan kompetensi yang difokuskan dengan adanya supervisi rekan sejawat adalah dengan meningkatkannya kemampuan merefleksi terkait dengan praktek mengajar mereka. Dengan adanya supervisi teman sejawat, guru-guru dapat secara sistematis merumuskan langkah-langkah perbaikan yang spesifik dan dapat diimplementasikan dalam praktik mengajar mereka di masa depan. Langkah-langkah ini dirancang dengan tujuan untuk mengatasi setiap kelemahan yang diidentifikasi dan memperkaya kekuatan yang sudah ada. Oleh karena itu, proses refleksi yang mendalam ini bukan hanya sekadar eksplorasi diri, melainkan juga sebuah landasan untuk pengembangan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Selain itu, pendapat lainnya terkait dengan kompetensi yang menjadi fokus utama yang dikembangkan dalam kegiatan supervisi teman sejawat ini adalah terkait dengan Kemampuan Kolaborasi dan Komunikasi. membentuk budaya kolaboratif di antara guru-guru untuk mendorong mereka untuk aktif bekerja sama dan menjalin komunikasi yang efektif dengan rekan-rekan sejawatnya. Dalam konteks ini, kolaborasi tidak hanya sekadar pertukaran ide, melainkan juga melibatkan berbagai strategi pengajaran yang terbukti berhasil, serta pengalaman berharga terkait pengelolaan kelas yang sukses maupun pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa.

Guru memiliki kesempatan yang berharga untuk mengembangkan pengetahuan pedagogis mereka melalui proses supervisi teman sejawat, yang mencakup pemahaman mendalam terhadap beragam kebutuhan belajar siswa, strategi pemilihan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik kelas, serta implementasi penilaian yang efektif untuk secara cermat mengukur dan mengevaluasi kemajuan individual siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk tidak hanya mengajar namun juga mampu mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik dengan baik. Mengkomunikasikan pengetahuan tersebut harus disesuaikan dengan apa yang diinginkan siswanya serta apa yang dibutuhkan siswanya. Hal serupa juga dibutuhkan ketika guru melaksanakan penilaian (Santoso 2019).

Presentasi paling tinggi atau dominan yang ditingkatkan dalam proses supervisi adalah kompetensi pedagogik yaitu kemampuan memahami siswa dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan kompetensi Profesional yang merupakan kemampuan guru dalam memilih dan memilih serta mengelompokkan materi pembelajaran yang akan disampaikannya kepada siswa sesuai dengan jenisnya (Santoso 2019). Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki seorang guru untuk melihat karakteristik siswa guna meningkatkan kualitas pembelajaran serta menguasai karakteristik bahan ajar yang luas dan dalam, dan harus menguasai struktur dan metode ilmu bidang studi yang diajarkannya tersebut.

Tabel 2. Pengembangan Kompetensi Guru

SMPN 17 Mataram	MTSN 3 Mataram
1. Kemampuan kolaborasi dan komunikasi	1. Kemampuan merefleksi diri
2. Pengetahuan pedagogik	2. Kemampuan Kolaborasi dan Komunikasi
3. Penggunaan Teknologi dalam Pengajaran	3. Pengembangan Keterampilan Pembelajaran Aktif
	4. Pengetahuan Pedagogik

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa fokus utama dalam menjalankan upaya pengembangan kompetensi guru adalah melalui implementasi supervisi *peer to peer*. Pada konteks SMPN 17 Mataram, terlihat bahwa supervisi teman sejawat diarahkan secara khusus untuk membantu dalam mengembangkan kemampuan kolaborasi, komunikasi, dan pengetahuan pedagogis bagi para guru. Setiap langkah yang diambil dalam pelaksanaan supervisi ini didesain dengan tujuan agar para guru tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan belajar siswa, melainkan juga mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dan efektif.

Pentingnya penggunaan teknologi dalam proses pengajaran, pengelolaan kelas, dan manajemen waktu menjadi fokus khusus dalam langkah-langkah supervisi tersebut. Adanya perhatian yang intens terhadap aspek-aspek ini bertujuan untuk memastikan penerapan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan secara optimal, sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan pembelajaran. Dengan demikian, supervisi *peer to peer* di SMPN 17 Mataram diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas

pengajaran dan pembelajaran, serta membekali guru dengan keterampilan yang relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer.

MTSN 3 Mataram juga menekankan dan menitik beratkan pada pengembangan kemampuan merefleksi diri guru sebagai fokus utama dalam pelaksanaan supervisi *peer to peer*. Pada tahap ini, kompetensi guru yang menjadi sorotan melibatkan beragam aspek, termasuk kemampuan kolaborasi, keterampilan komunikasi, penerapan metode pembelajaran aktif, dan pemahaman mendalam terhadap pengetahuan pedagogis. Dalam konteks ini, supervisi rekan sejawat dianggap sebagai alat yang efektif untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan yang spesifik sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru.

Melihat kedua konteks tersebut, peran sentral supervisi teman sejawat tampak sangat jelas dalam membentuk budaya kolaboratif di antara para guru. Supervisi ini tidak hanya mendorong mereka untuk aktif bekerja sama, melainkan juga untuk berbagi ide, pengalaman, dan saling memperkaya repertoar pengajaran mereka. Dengan adanya platform kolaboratif ini, guru-guru dapat saling mendukung dan menginspirasi satu sama lain untuk mencapai standar tertinggi dalam praktik mengajar mereka. Oleh karena itu, supervisi *peer to peer* di MTSN 3 Mataram dianggap sebagai instrumen yang sangat berharga dalam pengembangan kompetensi guru, memperkuat hubungan antar guru, dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, pengembangan kompetensi guru melalui supervisi *peer to peer* di kedua lembaga pendidikan tersebut terus diupayakan sebagai strategi yang sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui pendalaman fokus pada aspek-aspek kunci seperti kemampuan kolaborasi, keterampilan komunikasi, penerapan teknologi dalam proses pengajaran, dan keterampilan pembelajaran aktif, diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang lebih holistik dan memastikan keberhasilan proses belajar mengajar di masa depan.

Upaya ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya terus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan teknologi, serta menyesuaikan metode pembelajaran agar dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan siswa yang semakin beragam. Dengan merangkul supervisi *peer to peer* sebagai alat yang efektif, kedua lembaga pendidikan tersebut berkomitmen untuk memberikan pengalaman belajar yang terkini, relevan, dan menyeluruh kepada guru dan siswa mereka. Hal ini sejalan dengan visi

pendidikan yang berfokus pada pembentukan individu yang komprehensif dan siap menghadapi tantangan global di era modern ini.

KESIMPULAN

Implementasi supervisi *peer to peer* dalam mengembangkan kompetensi guru di SMPN 17 Mataram dilakukan dengan beberapa bentuk yakni penetapan administrasi pengajaran, penilaian perangkat pembelajaran, mengikuti langkah-langkah pembelajaran dan dilakukan dengan beberapa tahapan yang dimulai dengan Perencanaan; Pelaksanaan; Evaluasi dan Tindak lanjut. Kemudian pada MTSN 3 Mataram supervisi *peer to peer* dilakukan dengan beberapa bentuk yakni menetapkan tujuan pembelajaran, memahami materi yang diajarkan, mengkaji karakteristik pembelajaran yang terjadi dan penilaian terhadap proses pembelajaran.

Kompetensi guru yang dominan dikembangkan melalui supervisi *peer to peer* di SMPN 17 Mataram yakni kemampuan kolaborasi dan komunikasi, pengetahuan pedagogik, dan penggunaan Teknologi dalam Pengajaran. Sedangkan pada MTSN 3 Mataram kompetensi guru yang dominan dikembangkan supervisi *peer to peer* yakni kemampuan merefleksi diri, kemampuan kolaborasi dan komunikasi, pengembangan keterampilan pembelajaran aktif dan pengetahuan pedagogik.

DAFTAR REFRENSI

- Aedi, Nur. 2014. *Pengawasan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Alfath, Annisa, Fara Nur Azizah, dan Dede Indra Setiabudi. 2022. "PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYONGSONG KURIKULUM MERDEKA BELAJAR." *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 1(2):42-50. doi: 10.56444/soshumdik.v1i2.73.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teoritik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asf, Jasmani, dan Syaiful Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Ar-. Ruzz.
- Creswell, John W. 2013. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. 3 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Abdul Hadi, Barowi Barowi, Moh Nasuka, dan Munasir Munasir. 2019. "MANAJEMEN SUPERVISI TEMAN SEJAWAT DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA MA NU BANAT KUDUS." *Intelegensi : Jurnal Pendidikan Islam* 7(2). doi: 10.34001/intelegensi.v7i2.1279.

- Handayani, Lina, Achmad Hilal Madjdi, dan Suad Suad. 2021. "Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Rekan Sejawat Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bae Kabupaten Kudus." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4(2):317–34. doi: 10.30605/jsgp.4.2.2021.1319.
- Inayatullah. 2011. "KONTRIBUSI FAKTOR-FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP PENINGKATAN KINERJA PROFESIONAL GURU." *Edukasi* 3(1):51–74.
- Kristiawan, Muhammad. t.t. *Manajemen Pendidikan*.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. 2013. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Cet.2. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Risnita, Risnita. 2021. "Penerapan Supervisi Klinis Teman Sejawat Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru SMAN I Pangkalan Kerinci." *MAJAMATH: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 4(2):125–35. doi: 10.36815/majamath.v4i2.1216.
- Santoso, Firman Budi. 2019. "PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0." *Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Era Revolusi Industri 4.0* (0).
- Sudarwan, Danim. 2011. *Inovasi Pendidikan: dalam Kerangka Profesionalisme Tenaga Pendidikan*,. Bandung: PT. Pustaka Setia.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Group.